

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Penjelasan Judul

Judul yang diambil dalam Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) ini adalah “ **Pengembangan Kawasan Agrowisata Jollong Di Desa Sitiluhur Dengan Pendekatan *Endogeneous Development*** “. Sebagai penjelasan terkait dari judul yang saya ambil, maka perlu adanya penjabaran tentang masing-masing kata dalam judul yang dijelaskan :

Pengembangan : Kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. (UU RI no. 18 th 2002)

Kawasan : Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya (UU No. 26 Th 2007)

Agrowisata : Agrowisata, menurut Sutjipta (2001), merupakan suatu sistem kegiatan yang terpadu dan terbatas untuk kemajuan baik pariwisata maupun pertanian, sehubungan dengan pelestarian lingkungan hidup, dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Jollong : Jollong adalah sebuah dusun yang merupakan bagian dari wilayah desa Sitiluhur, Kec. Gembong, Kab. Pati, Jawa Tengah. Jollong menjadi salah satu agrowisata yang paling dikenal di Pati karena banyaknya potensi wisata yang dimiliki kawasan ini.

(<https://tic.patikab.go.id/halaman/detail/agrowisata-kebun-jollong> ,2023).

- Desa : Kepentingan masyarakat lokal berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bagian dari kesatuan masyarakat desa yang sah. Desa juga memiliki batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengatur urusan pemerintahan. (Permendagri no. 47 Th 2016)
- Sitiluhur : Sitiluhur adalah sebuah desa di Kec. Gembong, kab. Pati, Jawa Tengah. Desa Sitiluhur merupakan salah satu desa yang berada di dibawah lereng Gunung Muria karena agrowisata jollong desa ini sangat terkenal di Kabupaten Pati banyaknya destinasi agrowisata yang dimilikinya. (<http://sitiluhur-gembong.desa.id/> ,2023)
- Pendekatan : Metode ini merupakan sudut pandang terhadap suatu proses pembelajaran yang mengacu pada terjadinya proses-proses yang masih sangat generik, klaim Sanjaya (2008: 127).
- Endogeneous Development* : Menurut Massey(1984), *endogenous development* merupakan suatu pendekatan pembangunan yang bersifat kewilayahan dalam proses pertumbuhan ekonominya serta perubahan struktural yang diasosiasikan oleh komunitas lokal dan memanfaatkan potensi lokal dalam perbaikan tingkat kehidupan penduduk lokal.

Berdasarkan dari uraian judul “ **Pengembangan Kawasan Agrowisata Jollong Di Desa Sitiluhur Dengan Pendekatan *Endogeneous Development*** “ adalah membuat atau merancang sebuah kawasan untuk mengembangkan sebuah agrowisata melalui pendekatan konsep *Endogeneous Development* yang berorientasi pada pengoptimalkan daya guna dari sumber daya lokal.

1.2. Latar Belakang

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilaksanakan dari kegiatan setiap hari, seperti dalam ayat berikut : “Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah Menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi dan Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”. Q.S Al-Ankabut : 20).

Pariwisata di Indonesia saat ini sedang giat-giatnya untuk dikembangkan sebagai salahsatu penyumbang devisa negara. Bagi Koswara (2005) dalam Retnoningsih (2013) mengatakan jika Agrowisata ialah tipe wisata pertanian yang ialah perpaduan antara aktivitas pertanian dengan aktivitas wisata. Tidak hanya mempunyai daya tarik panorama alam serta hawa yang sejuk, agrowisata bisa dijadikan selaku media promosi serta bimbingan bagi warga sekitar di bidang pertanian yang paling utama dalam perihal keharmonisan serta penyeimbang alam.

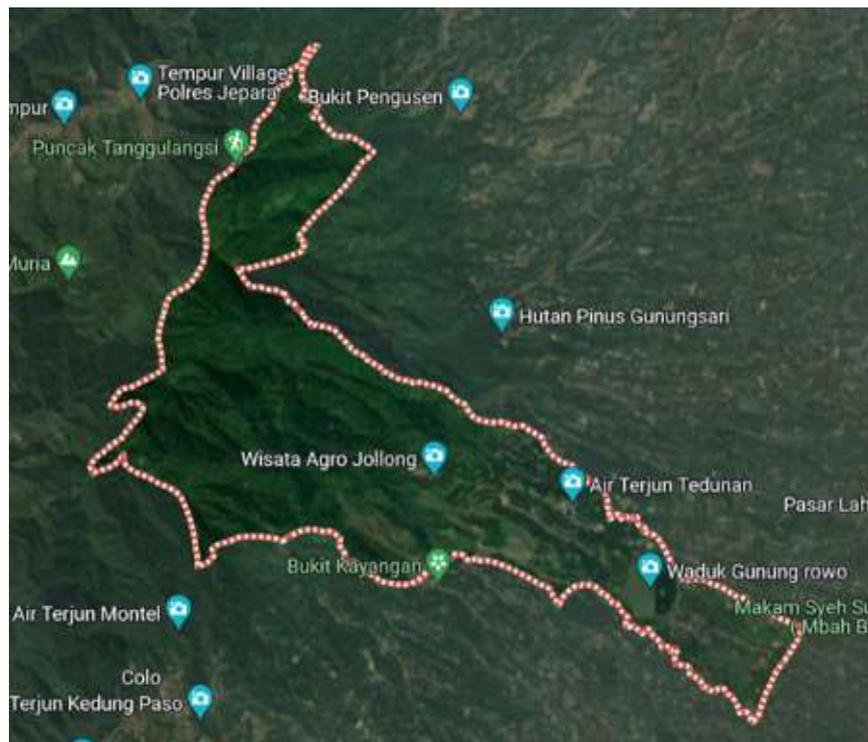
Hal ini sejalan lurus dengan peluang investasi sektor pariwisata di kabupaten Pati yang dapat dikembangkan yaitu agrowisata, religi, maupun budaya yang tersebar di beberapa kecamatan dan hingga ada yang terkenal sampai ke luar daerah yang membuat kabupaten Pati semakin mempunyai daya tarik tersendiri untuk terus dikembangkan dan dilestarikan. Hal tersebut pastinya harus didukung oleh seluruh elemen yang bersangkutan agar bisa berkembang sebagai potensi yang paling tinggi.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Pati (Sumber : <http://georegionalindonesia.blogspot.com/2011/09/profil-kabupaten-pati.html>,2023)

1.2.1. Desa Sitaluhur

Desa ini, Desa Sitaluhur terkenal karena terdapat banyak destinasi agrowisata yang menjadi daya tarik cukup kuat untuk para wisatawan. Salah satunya adalah Agrowisata Jollong. Tempat wisata yang menyuguhkan panorama alam pegunungan yang mempesona. Karena pada era sekarang ini banyak sekali manusia mengedepankan kebutuhan hidup, pergi pagi pulang sore bahkan sampai malam dengan aktivitas yang padat dan beban pikiran yang berat terkadang membuat seseorang stress. Untuk mengurangi resiko stress maka pola hidup harus diperhatikan seperti istirahat dengan cukup dan perlu juga penyegaran pikiran seperti berwisata bersama keluarga pada saat hari libur telah tiba. Berwisata di daerah pegunungan sangatlah cocok untuk melepas kepenatan dan beban pikiran. Karena di pegunungan udaranya masih sejuk dibandingkan berwisata dipertanian.



Gambar 2. Peta Lokasi Desa Sitiluhur (Sumber : Google Maps,2023)

1.2.2. Agrowisata Jollong

Agrowisata Jollong berupa kawasan wisata berdasar agrikultur. Atraksi utama disini yang dapat dinikmati para para wisatawan adalah aneka tanaman buah, sayuran, kopi dan lain sebagainya. Beberapa tahun belakangan telah dibuka, lokasi agrowisata ini selaku kawasan wisata banyak dikunjungi penduduk Pati dan sekitarnya. Agrowisata Jollong menampilkan beberapa destinasi wisata agrikultural sebagai berikut; Kebun Buah Naga (Bukit Naga Jollong), Kebun Jeruk Pamento, Kebun Kopi, Taman Bunga (Jollong Garden Valley).

Dari pembahasan latar belakang menunjukkan bahwa wisata agrikultur di jollong perlu dikembangkan lebih lanjut. Sebagai cara memajukan agrowisati ini adalah dengan pendidikan yang berupa edukasi yang berbasis agrikultur. Pengembangan agrowisata juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga usaha agrowisata juga melibatkan perekonomian masyarakat, termasuk usaha kecil, menengah dan rumah tangga.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang sebuah kawasan agrowisata yang memanfaatkan potensi masyarakat desa serta sumber daya lokal yang berbasis *Endogeneous Development*?
2. Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan atau fasilitas pendukung yang menjadi daya tarik para wisatawan sesuai dengan pendekatan *Endogeneous Development*?

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Membuat sebuah konsep perencanaan dan perancangan penataan kawasan agrowisata Jollong dengan pendekatan *Endogeneous Development*.
2. Merencanakan desain bangunan dan fasilitas pendukung di agrowisata jollong yang menjadi daya tarik para wisatawan sesuai dengan pendekatan *Endogeneous Development*.

1.4.2. Sasaran

1. Menyusun konsep penataan kawasan agrowisata jollong menjadi wisata unggulan yang mewujudkan pendekatan *Endogeneous Development*
2. Merancang sebuah bangunan atau fasilitas pendukung di agrowisata jollong supaya menjadi daya tarik wisatawan yang tetap menjaga keseimbangan alam dan kearifan sumber daya lokal.

1.5. Lingkup dan Batasan Pembahasan

Lingkup dan batasan pembahasan meliputi sebagai berikut, yaitu :

1.5.1. Lingkup dan Batasan Pembahasan Makro

Konsep pengembangan citra kawasan yang memiliki potensi sebagai area wisata dengan Batasan berupa kawasan wilayah jollong.

1.5.2. Lingkup dan Batasan Pembahasan Meso

Mengembangkan potensi wisata dengan pendekatan *Endogeneous Development* dengan batasan sumber daya lokal.

1.5.3. Lingkungan dan Batasan Pembahasan Mikro

Perencanaan dan perancangan dengan pengembangan batasan pada konsep tata masa dan konsep tampilan arsitektur bangunan.

1.6. Luaran

Luaran yang dihasilkan adalah konsep perencanaan dan perancangan fasilitas, pengembangan agrowisata Jollong yang berbasis *Endogeneous Development* dan kaidah ilmu arsitektur.

1.7. Metode Pembahasan

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Data *seeking* di agrowisata jollong, Metode ini ditujukan untuk, aktivitas perilaku masyarakat,serta kejadian yang sebenarnya di lapangan ,serta semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan agrowisata jollong di Desa Sitiluhur dengan pendekatan *Endogeneous Development*.

2. Studi Literatur

Mempelajari dan mencari dari sumber-sumber informasi dan referensi serta data yang diperoleh untuk tuntunan bagi penulis untuk mengvalidasi teori-teori serta mendukung penyelesaian masalah yang terkait dengan penyusunan laporan.

3. Studi Banding

Metodologinya dengan cara Tinjau objek yang terkait dengan topik yang muncul untuk mendapatkan gambaran umum tentang perencanaan dan pengembangan topik.

1.7.2. Analisis dan Simpulan

1. Analisa

Mengidentifikasi berbagai bentuk permasalahan dan potensi fisik maupun non fisik berdasarkan pada data-data yang diperoleh, untuk selanjutnya dianalisa berdasarkan teori-teori yang nantinya dapat ditarik kesimpulan.

2. Simpulan

Merupakan kesimpulan dari analisa yang berisi inti dari pembahasan, yang akan digunakan sebagai acuan mendapatkan gagasan perancangan.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan secara garis besar landasan konsep yang meliputi latar belakang, permasalahan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang peraturan, undang-undang, tinjauan literature yang meliputi perpustakaan umum, standarisasi, konsep desain arsitektur, dan studi komparasi.

BAB III : Gambaran Umum Lokasi Dan Gagasan Perancangan

Berisi tentang tinjauan umum mengenai lokasi perancangan, kondisi geografis, aspek fisik, rencana pengembangan wilayah.

BAB IV : Analisa Pendekatan Dan Konsep Perancangan

Berisi tentang gagasan perencanaan dan perancangan analisa serta konsep mengenai ruang, site, tampilan bangunan, arsitektur, serta struktur dan utilitas.